

**Psikoedukasi *Respect* (Menghargai Diri Sendiri dan Orang Lain)
dalam Menumbuhkan Budaya Kerja Kooperatif pada Guru
SMKN 5 Lhokseumawe**

***Psychoeducation of Respect (Respecting Yourself and Others) in
Fostering Cooperative Work Culture of Teachers
in SMKN 5 Lhokseumawe***

Yara Andita Anastasya, Rini Julistia, Widi Astuti, Lola Wahyuni & Khairunnisa
Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh, Indonesia

Disubmit: 30 Oktober 2023; Diproses: 23 November 2023; Diaccept: 3 Desember 2023; Dipublish: 4 Desember 2023

*Corresponding author: yara.andita@unimal.ac.id

Abstrak

SMKN 5 Lhokseumawe merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan negeri yang berada di kota Lhokseumawe. Salah satu permasalahan yang terjadi di SMKN 5 berupa minimnya rasa *respect* atau saling menghormati dan menghargai antar sesama guru. Mayoritas guru menampilkan perilaku tidak mendengarkan ketika teman berbicara, mengungkapkan pendapat, menyepelkan pendapat sesama guru hingga tidak bersedia dinasihati walau perilaku serta perkataannya sudah tidak mencerminkan perilaku *respect*. Keseluruhan hal ini berdampak pada hasil kerja yang tidak maksimal dan optimal sehingga tercipta budaya kerja yang tidak kooperatif. Hal ini menjadi alasan utama untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan mengangkat tema psikoedukasi *respect* pada guru di SMKN 5 Lhokseumawe. Karakter *respect* dimulai dari menghargai diri sendiri yang kemudian diikuti dengan menghargai orang lain. Tujuan dari pengabdian yaitu membantu guru memahami terkait *respect* serta pentingnya karakter *respect* untuk menciptakan budaya kerja kooperatif. Metode pelaksanaan yang dilakukan ialah ceramah, tanya jawab, focus group discussion serta *role play* berupa *games*. Hasil dari pelaksanaan pengabdian ialah ada perbedaan tingkat pengetahuan guru terkait *respect* (menghargai diri sendiri dan orang lain) dari sebelum pelaksanaan psikoedukasi dengan setelah diadakan pelaksanaan psikoedukasi. Selain itu, terdapat pula hasil bahwa kegiatan psikoedukasi memberi perubahan sebesar 40% bagi guru setelah mengikuti psikoedukasi *respect*.

Kata Kunci: Guru; Kooperatif; Psikoedukasi; *Respect*

Abstract

SMKN 5 Lhokseumawe is one of the state vocational high schools in the city of Lhokseumawe. One of the problems that occurs at SMKN 5 is the lack of respect or mutual respect and respect between fellow teachers. The majority of teachers display the behavior of not listening when friends talk, express opinions, underestimate the opinions of fellow teachers and are unwilling to be given advice even though their behavior and words no longer reflect respectful behavior. All of this has an impact on work results that are not optimal, thus creating an uncooperative work culture. This is the main reason for carrying out community service with the theme of psychoeducation regarding respect for teachers at SMKN 5 Lhokseumawe. The character of respect starts from respecting yourself which is then followed by respecting others. The aim of the service is to help teachers understand respect and the importance of respectful character to create a cooperative work culture. The implementation methods used are lectures, discussions, focus group discussions and role play in the form of games. The result of implementing the service is that there is a difference in the level of teacher knowledge regarding respect (respecting oneself and others) from before the implementation of psychoeducation to after the implementation of psychoeducation. Apart from that, there are also results that psychoeducational activities provide a 40% change for teachers after participating in respect psychoeducation.

Keywords: Cooperative; Psychoeducation; Respect; Teacher

Rekomendasi mensitasi :

Anastasya, Y. A., Julistia, R., Astuti, W., Wahyuni, L. & Khairunnisa, K. (2023), Psikoedukasi *Respect* (Menghargai Diri Sendiri dan Orang Lain) dalam Menumbuhkan Budaya Kerja Kooperatif pada Guru SMKN 5 Lhokseumawe. Gotong Royong : Jurnal Pengabdian, Pembinaan Dan Penyuluhan Kepada Masyarakat, 3 (1): 1-6.

PENDAHULUAN

SMKN 5 Lhokseumawe merupakan sebuah sekolah menengah kejuruan yang berada di kota Lhokseumawe. Salah satu tujuan sekolah kejuruan adalah mempersiapkan atau memberikan bekal bagi siswa dengan mengutamakan praktik dibandingkan teori. Latihan praktik merupakan modal utama dan landasan siswa SMK agar dapat terjun langsung di lapangan berdasarkan ilmu yang dipelajari di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan SMK diharapkan memiliki keterampilan kerja yang lebih terasah dan menjadi tenaga kerja yang siap pakai di dunia kerja. Baik di lingkungan sekolah maupun tempat kerja, hasil kinerja siswa tidak lepas dari peran guru. Guru adalah salah satu pionir utama dalam pendidikan dan merupakan panutan utama bagi siswa di lingkungan sekolah. Hal ini menjadikan setiap tindakan dan perkataan guru menjadi teladan bagi siswanya. Artinya, guru harus mampu mengembangkan sikap menghargai, atau saling *respect* dan mengagumi, baik terhadap sesama guru maupun siswa di sekolah. Wawancara yang dilakukan terhadap salah satu guru di SMKN 5 Lhokseumawe menemukan bahwa mayoritas guru menampilkan perilaku kurang *respect*.

Hal ini terlihat dari perilaku seperti tidak menghargai usaha rekan guru, minim apresiasi atau bentuk apresiasi lainnya, tidak aktif mendengarkan ketika rekan guru berbicara, tidak percaya, meremehkan kemampuan, dan tidak mau menerima nasihat. Ditelusuri lebih lanjut, ternyata sikap tersebut sudah menjadi kebiasaan di kalangan sesama guru. Semua itu berdampak tidak langsung terhadap kinerja guru, baik kinerja individu maupun kelompok. Hal ini terlihat dari tugas yang tumpang tindih, tugas yang

<https://jp3km.jurnalp3k.com/index.php/j-p3km>

terlalu berat atau ringan, tidak mende- ngarkan pendapat satu sama lain, dan meremehkan kinerja sesama guru. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya *respect* terhadap sesama guru berkontribusi terhadap budaya kerja yang tidak kooperatif. Jika hal ini terus berlanjut, khawatir budaya gotong royong di kalangan guru SMKN 5 Lhokseumawe tidak akan terjalin.

Respect merupakan tugas penting yang berperan besar dalam jati diri atau identitas individu dan hubungan interpersonal antar individu (IOM Human Resources, 2022). *Respect* adalah sikap yang menguatkan dan dapat mempe- ngaruhi lingkungan sekitar. *Respect* adalah kemampuan individu untuk menerima orang lain dengan cara menunjukkan penghargaan terhadap kemampuannya, menghargai perasaan atau pendapat orang lain walaupun orang tersebut ber- beda pendapat, dan melakukan tindakan yang ingin dilihatnya terjadi pada dirinya.

Ada tiga poin penting mengenai hakikat *respect* (IOM Human Resources, 2022) yakni memiliki kemampuan mengenali diri dan potensi diri, kemampuan menghargai perasaan dan pendapat orang lain, serta kemampuan menerima segala kondisi eksternal dan situasinya. Individu yang mampu mengenali potensi dirinya berpotensi lebih mampu mengevaluasi pencapaiannya. Selain itu, individu dapat lebih memahami kondisi dan situasi lingkungan eksternal. Di sisi lain, ia mungkin lebih baik dalam melakukan hal- hal positif dalam aktivitas sehari-hari.

Guru meningkatkan *respect* untuk menumbuhkan budaya kerja kolaboratif dengan mampu memahami dan membedakan perilaku menghargai dan tidak, mengungkapkan pendapat dan perasaan, mendengarkan atau menyimak secara aktif, dan bertukar pikiran melalui

dialog. Ada beberapa aktivitas yang dapat dilakukan untuk membantu, role play yang melibatkan proses diskusi, perilaku *respect* role play dalam bentuk permainan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan *respect* (The Keller Independent School District, 2022). Keseluruhan kegiatan tersebut akan berperan penting dalam terselenggaranya pengabdian kepada guru SMKN 5 Lhokseumawe dalam upaya menumbuhkan budaya kooperatif.

BAHAN DAN METODE PELAKSANAAN

Kegiatan psikoedukasi ini diikuti oleh 19 orang guru dari SMKN 5 Lhokseumawe, 1 orang pemateri dan 2 orang fasilitator. Kegiatan psikoedukasi ini dikemas dalam bentuk tanya jawab, FGD (*Focus Group Discussion*), dan role play berjenis permainan. Selain itu, terdapat *pretest* dan *posttest* yang mengukur pengetahuan guru tentang *respect* sikap menghargai diri sendiri dan menghargai orang lain guna terciptanya budaya kerja kooperatif di sekolah.

Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah format ceramah, yaitu mengajar melalui komunikasi lisan dan tertulis atas informasi yang diberikan secara lisan kepada guru (Syah, 2002). Materi yang disampaikan kepada guru bertujuan untuk menciptakan kesamaan pemahaman antara guru sebagai peserta dan pemateri.

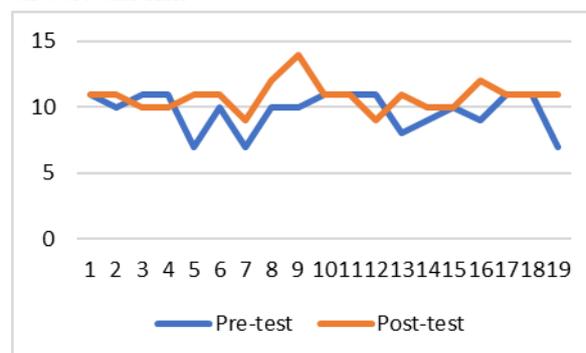
Metode selanjutnya adalah diskusi atau tanya jawab yang memungkinkan guru bertanya tentang materi yang belum dipahami dengan baik. Diharapkan sesi ini akan memberikan para guru wawasan atau kesadaran tentang apa yang perlu mereka lakukan untuk mendorong perilaku *respect* di sekolah, di antara mereka sendiri, dan teman-teman mereka.

Selanjutnya dilakukan sesi FGD untuk saling berbagi pandangan, pemikiran, dan perasaan. Hal ini bertujuan agar para guru dapat saling memahami dan merasakan apa yang dirasakan oleh sesama guru. Dalam sesi ini, guru diinstruksikan untuk mengungkapkan perasaan terkait *respect*.

Pilihan terakhir adalah mengadakan sesi *role play* dengan gaya permainan untuk membantu guru lebih memahami dan merasakan dampak dari perilaku *respect* mereka. Tujuan dari sesi ini adalah untuk membantu para guru mengenal kembali makna *respect*, mengetahui pentingnya *respect*, dan menerapkan *respect* di tempat kerja yakni sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan skor *pretest* dan *posttest* peserta, pemberian psikoedukasi *respect* (menghargai diri sendiri dan orang lain) untuk menciptakan budaya kerja kooperatif meningkat, terlihat pada grafik di bawah ini.



Grafik 1. Perbandingan skor pretest dan posttest

Jika dilihat dari grafik di atas terlihat nilai *posttest* mengalami peningkatan, setelah mengikuti kegiatan psikoedukasi yang berkaitan dengan *respect* (menghargai diri sendiri dan orang lain), 16 dari 19 peserta berada pada kategori tinggi karena hasil dari *pretest*. Artinya psikoedukasi yang diberikan pemateri berpengaruh terhadap pengetahuan guru.

Pengabdian kepada masyarakat berupa psikoedukasi kepada guru SMK Negeri 5 Lhokseumawe juga bisa memberikan dampak positif. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Hasil rata-rata nilai pretest dan posttest

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pre test	9,74	19	1,485	,341
Posttest	10,84	19	1,119	,257

Sumber: SPSS Statistic versi 20

Berdasarkan Tabel 1.1, rata-rata nilai pengetahuan guru sebelum dilaksanakannya psikoedukasi *respect* (menghargai diri sendiri dan orang lain) untuk menciptakan budaya kerja kooperatif adalah sebesar 9,74, dan nilai rata-rata setelah dilaksanakannya psikoedukasi adalah sebesar 10,84.

Tabel 1.2 Hasil korelasi

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 VAR00001 & VAR00002	19	.040	.869

Sumber: SPSS Statistic versi 20

Berdasarkan Tabel 1.2, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kegiatan psikoedukasi memberikan dampak sebesar 40% terhadap guru. Artinya, *respect* seluruh peserta yaitu guru meningkat sebesar 40% setelah mengikuti kegiatan psikoedukasi *respect* (menghargai diri sendiri dan orang lain).

Tabel 1.3 Hasil uji hipotesis

	Paired Differences	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
					Pair 1 Pre test - Post test	-1,105			

Sumber: SPSS Statistic versi 20

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *Paired Sample T-Test*. Berdasarkan Tabel 1.3 terlihat nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 2,643 dan signifikansi sebesar 0,017. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,643 > 2,100$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat

perbedaan tingkat pengetahuan guru mengenai *respect* (menghargai diri sendiri dan orang lain) sebelum dan sesudah penerapan psikoedukasi.

Melihat tabel diatas terlihat nilai signifikansi yang diperoleh melalui kegiatan psikoedukasi sebesar $0,017 < 0,05$. Artinya dampak pemberian psikoedukasi meningkatkan pengetahuan yang diperoleh sebelum dan sesudah pemberian psikoedukasi.

Anastasya, Julistia, Astuti, Rizqi, & Julianti (2022) melakukan penelitian serupa tentang *respect*, menemukan bahwa pengetahuan siswa tentang *respect* (menghargai diri sendiri dan orang lain) meningkat. Artinya psikoedukasi yang diberikan memberikan dampak terhadap peserta didik sebagai peserta kegiatan psikoedukasi.

Perilaku *respect* merupakan hal yang harus dipraktikkan oleh seluruh komponen sekolah, baik antar sesama siswa, sesama guru, maupun antara siswa dengan guru di lingkungan sekolah (Pujiati & Wulandari, 2020; Fatchurrohman, 2022). Hal ini hendaknya mendorong dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk berperilaku *respect*.

Respect adalah perasaan hormat, mengagumi, dan menghargai orang lain (Ghaffar & Syarqawi, 2023), menjadikan *respect* sebagai bagian penting dalam hidup seseorang. Ketika *respect* ditunjukkan, hasil kinerja dapat terpengaruh secara positif. Semakin seseorang merasa berharga bagi suatu organisasi, maka semakin tinggi *respect* yang diterimanya (Sofia, Permatasari & Adriansyah, 2019). Hal ini mendorong kerja kooperatif atau menciptakan budaya kerjasama di lingkungan sekolah.

respect dimulai dengan menghargai diri sendiri terlebih dahulu, baru kemu-

dian menghargai orang lain. Menghargai diri sendiri berarti menyadari diri sendiri, dimulai dari sifat, karakter, dan kebiasaan serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar (AR, Shulhan & Trinova, 2020). Hal ini sesuai dengan kegiatan psikoedukasi yang menumbuhkan perilaku *respect* dimulai dari diri sendiri. Hal ini mempengaruhi sikap *respect* yang artinya seseorang menunjukkan penghargaan terhadap orang lain (Khotimah & Lestari, 2017). Ketika seseorang merasa dihargai, mereka cenderung menunjukkan perilaku serupa di lingkungannya.

Salah satu cara untuk menunjukkan perilaku *respect* adalah dengan mempraktikkan komunikasi positif, seperti mendengarkan, memperhatikan, dan menanggapi apa yang dikatakan lawan bicara (Pujiati & Wulandari, 2020). Hal ini didasarkan pada permainan peran “*Yes And*” dan “*Yes But*” yang telah dilakukan dalam kegiatan psikoedukasi, dengan tujuan untuk saling mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain, baik setuju maupun tidak setuju. Selain itu, permainan lain yang bernama “*Rainbow Crayons*” juga bertujuan untuk menciptakan sikap menghargai dengan menghargai keunikan, kelebihan dan kelemahan masing-masing individu. Semua ini dapat digabungkan dalam margin perbedaan untuk menghasilkan hasil kinerja yang maksimal dan optimal.

Hal ini juga berkaitan dengan pernyataan Sofia, Permatasari & Adriansyah (2019) bahwa *respect* dimulai dari keinginan untuk menjadi lebih baik dan lebih menerima sudut pandang orang lain dengan memahami apa yang mereka rasakan sehingga peka terhadap perasaan orang lain.

Berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh dari peserta psikoedukasi guru <https://jp3km.jurnalp3k.com/index.php/j-p3km>

SMK Negeri 5 Lhokseumawe menyatakan lebih memahami tentang sikap *respect* dan manfaatnya serta mengetahui bagaimana menerapkan sikap *respect* di lingkungan sekolah untuk menciptakan budaya kerja kooperatif. Mengetahui cara menerapkan *respect* dalam kehidupan sehari-hari. dimulai dengan menghargai diri sendiri dan kemudian menghargai orang lain.

SIMPULAN

Kegiatan psikoedukasi *respect* (menghargai diri sendiri dan orang lain) guru SMKN 5 Lhokseumawe dilaksanakan dengan baik untuk menciptakan budaya kooperatif. Kegiatan tersebut disambut hangat oleh sekolah, khususnya guru, sebagai peserta. Selain itu disimpulkan terdapat dampak dari psikoedukasi yang diberikan, artinya pengetahuan yang diperoleh sebelum dan sesudah pemberian psikoedukasi pada guru SMKN 5 Lhokseumawe meningkat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada LPPM Universitas Malikussaleh yang telah memberikan dana untuk kelancaran kegiatan pengabdian. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada SMKN 5 Lhokseumawe, dan khususnya para guru yang telah aktif berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian. Selain itu, kami juga mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa program studi psikologi yang berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, I., Anastasya, Y, A., & Suzanna, E. (2022). Psikoedukasi Upaya Peningkatan Self Confidence pada Siswa SMKN 5 Lhokseumawe. *Gotong Royong: Jurnal*

- Pengabdian, Pemberdayaan dan Penyuluhan kepada Masyarakat.* 1 (2), 34-36. <https://doi.org/10.51849/jp3km.vii2.9>
- Anastasya, Y, A., Julistia, R., Astuti, W., Rizqi, Z, N., & Julianti. (2022). Psikoedukasi untuk Meningkatkan Karakter Respect (Menghargai Diri Sendiri dan Orang Lain) di SMKN 5 Lhokseumawe. *Gotong Royong: Jurnal Pengabdian, Pemberdayaan dan Penyuluhan kepada Masyarakat.* 2 (1), 11-15. <https://doi.org/10.51849/jp3km.v2i1.18>
- AR, S., Shulhan, S., & Trinova, Z. (2020). Nilai Hormat pada Diri Sendiri Tawaran Aplikatif Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami.* 6 (1), 24-36. <https://doi.org/10.15548/atj.v6i1.1277>
- Fatchurrohman, P. A. (2022). Sikap Respect Siswa SMAN 1 Grobogan di Masa Pandemi (Penelitian Survei). *Guiding World: Jurnal Bimbingan dan Konseling.* 5 (1), 1-11. <https://doi.org/10.33627/gw.v5i1.678>
- Ghaffar, J, R, A. & Syarqawi, A. (2023). Urgensi Guru BK dalam Meningkatkan Rasa Hormat Siswa kepada Tenaga Kependidikan di SMP Negeri 3 Tanjungpura. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran.* 4 (1), 723-728
- IOM Human Resources. The psychology of respect. Diakses pada 24 February 2022, dari <https://www.iom.int/our-library>
- Khotimah, H., & Lestari, M, R, D, W. (2017). Pengaruh Pembelajaran Afektif terhadap sikap Hormat Siswa kepada Guru. *HOLISTIKA: Jurnal Ilmiah PGSD.* 1 (2), 113-119. <https://doi.org/10.24853/holistika.1.2.%25p>
- Pujiati, D., & Wulandari, D, A. (2020). Respect Education bagi Guru sebagai Upaya Pencegahan Bullying di TK Aisyiyah Busthanul Athfal Kebanggaan Banyumas 2020. Seminar Nasional LPPM Universitas Muhammadiyah Purwokerto. ISBN: 978-602-6697-66-0
- Sofia, L., Fitriani, R., & Adriansyah, M. A. (2019). Hubungan Antara Empati Dengan Respect (Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Angkatan 2016 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman). *Psikostudia: Jurnal Psikologi,* 8(1), 20. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v8i1.2386>
- Suzanna, E., Anastasya, Y, A., & Amalia, I. (2022). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa SMKN 5 Lhokseumawe. *Gotong Royong: Jurnal Pengabdian, Pemberdayaan dan Penyuluhan kepada Masyarakat.* 1 (2), 43-49. <https://doi.org/10.51849/jp3km.vii2.11>
- Syah, M. (2002). *Psikologi Belajar.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- The Keller Independent School District. Character Education "Respect" Grades 9-12. Diakses pada 21 Februari 2022, dari https://www.kellerisd.net/cms/lib/TX02215599/Centricity/Domain/98/CommOfCharacter/CoC_Respect_9-12.pdf